

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn
SISWA KELAS VI SD NEGERI 014 BERINGIN MAKMUR
KECAMATAN KERUMUTAN**

Dirto

dirto.banjarpanjang@gmail.com
SD Negeri 014 Beringin Makmur
Kecamatan Kerumutan

ABSTRACT

The background of this study is the low learning outcomes PPKn. This is evidenced by the acquisition of the average value obtained PPKn learning outcomes of students is 50.00. The percentage of students who achieve KKM only 11 students (39.28%) and that did not reach the KKM is 17 students (60.71%). This research is a class act who do as much as two cycles. Collecting data in this study are engineering achievement test PPKn. The results showed that the application of contextual approach teaching and learning can improve learning outcomes PPKn. This is evidenced by the thoroughness of learning outcomes in individual students each cycle has increased. At the base score is the number of students who completed 11 students or 39.28%, and who did not complete as many as 17 students or 60.71%. In the first cycle of increasing that number of students who completed by 16 students or 57.14%, and who did not complete as many as 12 students or 42.85%. In the second cycle the number of students who pass an increase of 23 students or 82.14%, and who did not complete as many as five students or 17.85%.

Keyword: CTL approach, learning outcome PPKn

PENDAHULUAN

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada SD Negeri 014 Beringin Makmur khususnya pada Kelas VI, KKM pada mata pelajaran PPKn yang telah ditetapkan adalah sebesar 65,00.

Mata pelajaran PPKn sangat penting dikuasai oleh siswa sejak di bangku sekolah dasar, sehingga siswa dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar yang melebihi

KKM yang telah ditetapkan. Namun kenyataan di lapangan, berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan, diperoleh bahwa hasil belajar PPKn siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa yaitu 50,00. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 11 siswa atau 39,28% dan yang tidak mencapai KKM adalah 17 siswa atau 60,71%.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas VI adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkret dan dekat dengan kehidupan siswa.
3. Guru hanya menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa.
4. Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa.
5. Siswa tidak merasakan kebermaknaan dalam belajar PPKN yang dijelaskan guru.
6. Siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.
7. Siswa tidak termotivasi untuk belajar PPKn yang diajarkan guru.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar PPKn siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tecapai seperti yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa karena melalui pendekatan CTL pembelajaran yang terjadi memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. Sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan pemaparan di atas, judul dari penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat

meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD negeri 014 Beringin Makmur dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*.

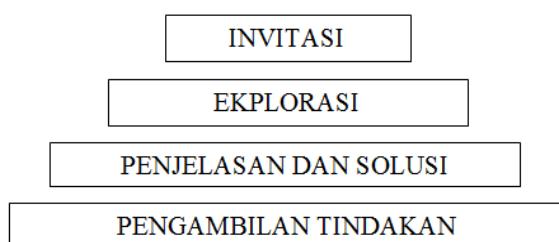
Perlu kita ketahui bahwa pendekatan CTL terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa, dan tenaga kerja. Pendekatan *contextual* adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Blanchard, 2001). CTL menekankan pada berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisaan dan sintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Di samping itu, telah diidentifikasi enam unsur kunci CTL, yaitu:

1. Pembelajaran bermakna artinya pemahaman, relevansi dan penghargaan pribadi siswa bahwa siswa berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari. Pembelajaran dipersepsi sebagai relevan dengan hidup mereka.
2. Penerapan pengetahuan artinya kemampuan untuk melihat bagaimana apa yang dipelajari diterapkan dalam tatanan-tatanan lain dan fungsi-fungsi pada masa sekarang dan akan datang.
3. Berpikir tingkat tinggi.
4. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar.
5. Responsif terhadap budaya.
6. Penilaian autentik.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pendekatan (*approach*),

refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, mata pelajaran apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Depdiknas, 2002).

Sa'ud (2008) menyatakan bahwa tahapan pendekatan CTL meliputi empat tahapan, yaitu (1) invitasi; (2) ekplorasi; (3) penjelasan dan solusi; dan (4) pengambilan tindakan. Untuk lebih jelasnya tentang tahapan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pendekatan CTL

Berdasarkan gambar di atas, penjelasan tahapan pendekatan CTL di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik.
2. Tahap ekplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menentukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, menginterpretasikan dalam sebuah kegiatan.
3. Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya dan diperkuat oleh guru.
4. Tahap pengambilan tindakan. Siswa dapat membuat keputusan yang

berhubungan dengan pemecahan masalah (Sa'ud, 2008).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2008). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2006) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Sudjana (2008) mengemukakan hasil belajar adalah pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Sudjana (2008) menambahkan bahwa hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir.

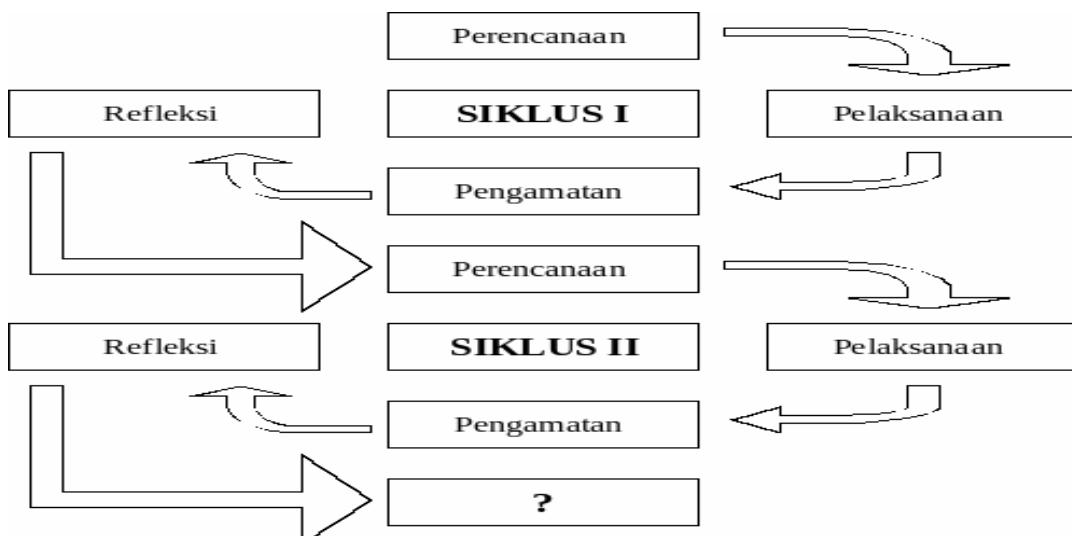
Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil tes dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan pendekatan mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dengan penerapan Pendekatan CTL pada siswa Kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pendekatan *teaching and learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa Kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawa. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan dengan jumlah 28 siswa, yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas (Arikunto, 2008). Peneliti dan guru Kelas VI berkolaborasi merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil

tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru. Sedangkan teman sejawat sebagai pengamat selama proses pembelajaran disebut observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 RPP. Setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Untuk melihat siklus penelitian ini, dapat digambarkan 2 di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar di atas, penjelasan tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL.
2. Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan

dengan materi pelajaran yang akan diberikan.

3. Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan berdasarkan penggunaan pendekatan CTL.
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan CTL.
5. Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan teori dan menguasai pendekatan *contextual teaching and learning*.

c. Pengamatan

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang diobservasi yaitu : (1) aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan pendekatan CTL; dan (2) aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan pendekatan CTL.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah menjadi observer dalam penelitian ini, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar dicatat kelebihan dan kelemahannya dalam pendekatan CTL yang telah dilaksanakan dan kemudian dianalisis, berdasarkan analisis tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan sebagai fokus perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data adalah:

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan

kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL.

b. Teknik Tes

Tes berguna untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yang merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk ulangan harian (UH) setiap menyelesaikan satu siklus yang dibutuhkan oleh penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan pada data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis secara deskriptif. Sudjana (2002) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Hartono, 2006})$$

Keterangan :

P : Persentase yang sedang dicari

F : Skor yang diperoleh

N : Jumlah keseluruhan

Data aktivitas guru yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan kategori aktivitas guru. Adapun kategori aktivitas guru dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru

Interval	Kategori
81 -100	Sangat sempurna
61 - 80	Sempurna
41 - 60	Cukup Sempurna
21 - 40	Kurang sempurna
0 - 20.	Tidak sempurna

(Riduan, 2008)

b. Analisis Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan

sebelumnya, data aktivitas siswa yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan kategori aktivitas siswa. Adapun kategori aktivitas siswa dapat dilihat pada table 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
81 -100	Sangat sempurna
61 - 80	Sempurna
41 - 60	Cukup Sempurna
21 - 40	Kurang sempurna
0 - 20.	Tidak sempurna

c. Hasil Belajar PPKn Siswa

Hasil belajar dapat dilihat dengan menggunakan distribusi frekuensi. Dengan distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar siswa tampak apabila frekuensi siswa yang bernilai rendah menurun dari skor dasar ke UH I dan UH II atau sebaliknya frekuensi siswa yang bernilai tinggi meningkat dari skor dasar ke UH I dan UH I ke UH II.

Teknis analisis yang digunakan adalah secara deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak. Pengukuran dapat digunakan analisis data sebagai berikut. (Aqib, 2009)

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan. Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

a) Ketuntasan Individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu
 SS : Skor Hasil belajar Siswa
 SMI : Skor Maksimal Ideal

b) Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009})$$

Keterangan:

KK : Persentase Ketuntasan Klasikal
 JST : Jumlah Siswa yang Tuntas
 JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *contextual teaching and learning* yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus dan dua kali UH. Adapun uraian tentang pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti beserta observer mendiskusikan perencanaan persiapan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyusun silabus, RPP, LKS, soal UH I, jawaban soal UH I dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini berpedoman pada RPP kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan informasi kepada siswa tentang pengalaman diri sendiri di dalam keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari setiap kita hidup dalam suatu keluarga. Dalam keluarga terdiri dari ayah, sebagai kepala keluarga, ibu sebagai pengurus rumah tangga dan pengatur keuangan keluarga. Di samping itu masih ada anggota keluarga lainnya yaitu kakak dan adik. Setiap anggota keluarga mempunyai peran dan tugas masing-masing.

Kegiatan inti siswa belajar dengan cara bekerja sendiri dengan mencari dan mempelajari buku paket, sampai siswa menemukan sendiri, dan mengonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya dari sumber yang telah diperolehnya dan keterampilan barunya yaitu menceritakan

kedudukannya dalam anggota keluarga dan melaksanakan kegiatan inkuiri dengan memberikan beberapa jawaban atas pertanyaan guru tentang kedudukan anggota keluarganya. Siapa yang berperan sebagai kepala keluarga dirumahmu? Siapa yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga? Selanjutnya guru mengembangkan sifat ingin tahuanya dengan bertanya hal-hal tentang kedudukan anggota keluarga dan belajar dalam kelompok masing-masing membahas tentang pengalaman sendiri dan kedudukannya di dalam keluarga. Salah seorang dari siswa tampil sebagai pendekatan dan contoh dalam menceritakan kedudukannya dalam keluarga dan tugasnya di dalam keluarga.

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi. Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan yaitu mengingat kembali hal-hal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Yaitu dengan menilai keaktifan siswa, keseriusan dan menilai jawaban yang diberikan siswa.

2) Pertemuan Kedua

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP kegiatan pembelajaran dimulai dengan appersepsi dengan bertanya pada siswa apa peranmu dalam keluarga? Dan bagaimana pengalamamu dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga? Selanjutnya guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Kamu sebagai anggota keluarga juga mempunyai peran dan tanggung jawab sendiri. Di samping tanggung jawab kamu tentu juga mempunyai hak dalam keluargamu sesuai dengan peranmu dalam anggota keluargamu.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan meminta siswa belajar dengan cara bekerja sendiri dengan mencari dan mempelajari buku paket, sampai siswa menemukan sendiri, dan mengonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya dari sumber yang telah diperolehnya dan keterampilan barunya yaitu mempargakan peran dalam keluarga dan melaksanakan kegiatan inkuiri dengan memberikan beberapa jawaban atas pertanyaan guru tentang peran diri sendiri dalam keluarga dan anggota keluarga lainnya. Selanjutnya siswa mengembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya hal-hal tentang pengalaman sendiri dan tugasnya sebagai anggota keluarga dan belajar dalam kelompok masing-masing membahas tentang peran diri sendiri dalam keluarga. Salah seorang dari siswa tampil sebagai pendekatan dan contoh dalam menceritakan peran anggota keluarga dan dirinya sendiri.

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi. Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan yaitu mengingat kembali hal-hal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara, yaitu dengan menilai keaktifan siswa, keseriusan dan menilai jawaban yang diberikan siswa.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai (a) guru belum bisa dengan baik menguasai kelas dan mengatur waktu dan suara peneliti kurang tegas dan kurang keras dalam kegiatan pembelajaran; (b) guru kurang dalam memberikan bimbingan

dan memotivasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta kurang tanggap terhadap siswa yang kurang mengerti dalam mengerjakan LKS; dan (c) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka perlu dilaksanakan hal-hal berikut: (a) guru berusaha dengan baik menguasai kelas dan mengatur waktu, guru berusaha menggunakan suara yang tegas dan keras; (b) guru berusaha memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa serta tanggap terhadap siswa yang kurang mengerti dengan tidak hanya memperhatikan siswa secara keseluruhan namun juga melihat hasil kerja siswa satu persatu dengan berkeliling kelas; dan (c) guru berusaha agar tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II melalui penerapan pendekatan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa, dan ketuntasan siswa secara individu dan klasikal.

1) Analisis Ketuntasan Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. setelah penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* di kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Ketuntasan Individu Siswa

Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar Individual	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Skor Dasar	11 (39,28%)	17 (60,71%)
UH I	16 (57,14%)	12 (42,85%)
UH II	23 (82,14%)	5 (17,85%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar secara individu siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa atau 39,28% dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau 60,71%. Pada siklus I meningkat yaitu jumlah siswa yang tuntas sebesar 16 siswa atau 57,14% dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau 42,85%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebesar 23 siswa atau 82,14% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 17,85%.

Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai 82,14% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka kelas dikatakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreativitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa selama proses pembelajaran, dan juga keaktifan dari siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Pada siklus I jika diperhatikan masih ada 8 orang siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pada siklus II guru berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru adalah mengembalikan semua lembar soal evaluasi dan LKS dan kemudian meminta siswa mempelajari kembali.

Ketuntasan siswa ini juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang semakin meningkat, dimana dalam penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga dalam mengerjakan LKS dan evaluasi berlangsung dengan baik, di samping itu waktu yang diberikan juga cukup banyak sehingga LKS dapat dikerjakan dengan baik dan lancar, dengan adanya motivasi dan bimbingan dari guru akan membuat siswa dapat mengerjakan LKS dan evaluasi dengan baik sehingga ketuntasan siswa yang diperoleh semakin meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*, dalam pembelajaran PPKn pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pendekatan *contextual teaching and learning*.

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 16 orang siswa (60%) dari 28 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari skor dasar, namun masih ada 8 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain

yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 20 orang (80%) dari 8 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari siklus pertama. Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas siswa, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pendekatan *contextual teaching and learning*.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. Adapun rincian tentang peningkatan hasil belajar PPKn sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar secara individu siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa atau 39,28% dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau 60,71%. Pada siklus I meningkat yaitu jumlah siswa yang tuntas sebesar 16 siswa atau 57,14% dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau 42,85%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebesar 23 siswa atau 82,14% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 17,85%.

Rekomendasi

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*, yaitu sebagai berikut:

1. siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar dalam penerapan pendekatan CTL, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.
2. sebaiknya guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga dalam penyampaian tidak ragu-ragu dan menjadikan pendekatan *contextual teaching and learning* ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara

Depdiknas. 2002. *Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama*. Jakarta . Asa Mandiri

Dimyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Rezeki. S. 2009. *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan PPKN Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR. Pekanbaru. 7 Nopember 2009.

Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta

Sa`ud. S. 2008 *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.

Sudjana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana